

SINERGITAS DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN ROKAN HULU DENGAN *THE CARETAKER* DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SULIGI HILL

Irdayanti¹, Anggun Pangestuti²

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, Indonesia

irdayanti@uin-suska.ac.id

² Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sinergitas antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dengan *The Caretaker* sebuah kelompok sadar wisata dalam pengembangan objek wisata Suligi Hill hingga berhasil meraih penghargaan dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2019, selain itu penelitian ini bertujuan menganalisis hambatan dalam proses pengembangannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menggambarkan sinergitas para aktor dilakukan dengan dua konsep, yaitu komunikasi dan koordinasi dan ditemukan 3 kendala dalam proses pengembangannya yaitu sarana dan prasarana, anggaran serta sumberdaya manusia yang mengelolanya. Selain itu ditemukan juga dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill belum terdapat kerjasama dengan pihak swasta, sehingga pengembangan Objek Wisata Suligi Hill masih belum maksimal.

Kata Kunci: Sinergitas, Pengembangan Pariwisata, Pemerintah Daerah.

Abstact

This study aims to explain the synergy between the Tourism and Culture Office of Rokan Hulu Regency and The Caretaker, an environmentally conscious group in the development of Suligi Hill tourism object, and won an award in the Indonesian Enchantment Award (API) in 2019, in addition this study aims to analyze the obstacles in the process its development. This research method uses a qualitative approach, with data collection techniques are interviews, observation, and documentation. To illustrate the synergy of the actors carried out with two concepts, they are communication and coordination and found 3 obstacles in the development process, namely facilities and infrastructure, budget and human resources that manage them. In addition it was also found that in the development of Suligi Hill Tourism Object there was no collaboration with the private sector, so the development of Suligi Hill Tourism Object was still not optimal.

Keywords: Synergy, Tourism Development, Local Government.

PENDAHULUAN

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki potensi wisata dengan prospek kedepan yang menjanjikan. Tercatat ada lebih kurang 67 potensi wisata yang ada di Rokan Hulu dan tersebar diberbagai desa yang ada disana (Nursanti, 2019). Objek wisata di Rokan Hulu terdiri dari objek wisata alam, objek wisata sejarah, objek wisata religi dan objek wisata minat khusus. Dari sekian banyaknya objek wisata yang ada, membuat kabupaten Rokan Hulu harus meningkatkan pembangunan pariwisata secara terstruktur dan berkesinambungan.

Otonomi daerah adalah kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat (Widjaja, 2009). Menurut pasal 1 ayat 5 undang-undang No. 32 Tahun 2004, tentang pemerintahan daerah mengidentifikasikan otonomi daerah sebagai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan semangat otonomi daerah, mengharuskan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu menggali semua potensi yang dimiliki dalam penyelenggaraan pemerintah dan pengembangan potensi daerah. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Rokan Hulu yaitu dengan melihat potensi-potensi yang dimiliki, mampu mengelolanya dengan baik serta memperjuangkannya.

Suligi Hill merupakan salah satu objek wisata minat khusus bagi pecinta ketinggian, Suligi Hill atau negeri di atas awannya Rokan Hulu berlokasi di Desa Aliantan, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, yang memiliki ketinggian 812 meter diatas permukaan laut, dengan kemiringan diatas 65 derajat. Objek wisata ini banyak dikunjungi wisatawan, baik dari dalam maupun luar Provinsi Riau yang jumlah pengunjungnya mencapai ribuan pengunjung ditiap tahunnya, bahkan dari luar negeri seperti Malaysia, Thailand, dan Jepang juga sudah mengunjungi Suligi Hill.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Suligi Hill

| Tahun | Jumlah Pengunjung |
|-------|-------------------|
| 2016 | 1.473 |
| 2017 | 3.856 |
| 2018 | 10.324 |
| Total | 15.653 |

Sumber: *Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) The Caretaker Desa Aliantan, Kecamatan Kabun 2019*

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah pengunjung Objek Wisata Suligi Hill disetiap tahunnya mengalami peningkatan dan diharapkan untuk tahun berikutnya akan terus meningkat. Dengan peningkatan jumlah pengunjung di Suligi Hill ini dapat diartikan bahwasanya Suligi Hill memiliki potensi yang memang patut untuk dikembangkan, pengelolaan objek wisata dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana harus lebih maksimal agar jumlah pengunjung di tahun yang akan datang terus meningkat.

Begitu banyaknya objek wisata di Rokan Hulu, tidak semuanya dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, dan masih ada yang belum terpublikasikan karena beberapa faktor. Dengan kendala minimnya sumber daya manusia yang mengelolanya, dana yang terbatas dan lokasi yang jauh dari ibu kota kabupaten membuat pemerintah tidak mampu mengelola secara keseluruhan objek wisata yang ada. Dalam pengembangan objek wisata, sinergitas antar aktor sangat dibutuhkan. Sinergitas yang dimaksudkan ialah kerja sama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran aktor yang berbeda, dalam hal ini aktor yang dimaksud ialah Pemerintah, Swasta dan Masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sesuai dengan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator serta pengawasan dalam pengembangan dan mempromosikan objek wisata yang ada. Swasta yang mana dalam hal ini membantu pemerintah dalam persoalan dana terkait pengembangan objek wisata. Serta masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang memiliki sumber daya berupa adat, tradisi dan budaya yang memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai kemampuan yang dimilikinya. Terkait pengembangan Objek Wisata Suligi Hill ini aktor yang terlibat yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker*.

Sinergitas merupakan suatu hal penting dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Sesuai dengan keilmuan administrasi negara yang menganggap administrasi sebagai suatu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan sinergitas, yang diartikan sebagai suatu unsur/ bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik atau lebih besar dengan terhubung peran beberapa aktor didalamnya (Najiyati & S.R, 2011). Sinergitas merupakan suatu proses dimana terjadinya interaksi masing-masing aktor dalam hal ini pemerintah, swasta dan masyarakat yang menjalankan perannya dengan

koordinasi untuk menghasilkan optimalisasi serta hasil yang lebih memuaskan dari adanya hubungan kerjasama yang dibangun.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu melihat bahwa terdapat aktor lain yang mampu diajak bersinergi atau bekerjasama dalam membantu Pemerintah mengembangkan Objek Wisata Suligi Hill tersebut, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* bersama dengan Pemerintah Desa Aliantan.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* membuka dua jalur wisata yaitu jalur umum pada hari Senin-Jum'at dan jalur *traveling* pada hari Sabtu dan Minggu. Dari harga tersebut sudah termasuk parkir kendaraan, tiket masuk dan mendapatkan *snack* dan minum, serta pemandu wisata, bagi yang ingin bermalam disana juga ada menyediakan sewa tenda. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan tiket akan masuk ke dalam kas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* yang mana akan digunakan untuk perbaikan ataupun pengembangan objek wisata Suligi Hill serta kegiatan sosial seperti santunan anak yatim.

METODELOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan ialah data primer yang merupakan data dan informasi yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama yakni data berupa hasil wawancara dengan informan juga dari lapangan (observasi) dan data sekunder yang diperoleh dari data-data yang dipublikasikan, buku, dan studi literatur.

PEMBAHASAN

Dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill terjalin sinergitas atau kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* menjadi salah satu objek wisata yang mewakili Provinsi Riau yang berhasil meraih penghargaan dalam Anugrah Pesona Indonesia (API) 2019 untuk kategori Wisata Dataran Tinggi (www.hallor Riau.com). Najiyati dan Rahmat mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar (Rahmawati, 2014). Menurut Deardorff dan Williams sinergi bukanlah sesuatu yang dapat dipegang oleh tangan kita, tapi suatu istilah yang berarti

melipatgandakan pengaruh (*multiplier effect*) yang memungkinkan energi pekerjaan atau jasa individu berlipat ganda secara eksponensial melalui usaha bersama (Rakamdani, 2019).

Konsep sinergitas justru muncul dari adanya kebutuhan untuk membangun masyarakat atas dasar kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi pemikiran-pemikiran yang rasional, terbuka dan demokratis. Sinergitas identik dengan istilah kerjasama. Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menghimpun kekuatan guna menyelesaikan pekerjaan berat dan besar yang tidak dapat diselesaikan oleh satu orang. Kerja sama yang positif sangat bermanfaat dan dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah teknis pekerjaan dan berbagai masalah internal organisasi (Suit, 1996). Selain itu kerjasama ini juga dapat meningkatkan pelayanan terhadap relasi atau pelanggan yang dapat digunakan sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi persaingan. Sedangkan menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Kerjasama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar (Abdulsyani, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu bentuk proses yang mana didalamnya terdapat aktivitas yang dilakukan dua orang atau lebih yang ditujukan guna mencapai tujuan yang sama yang saling terlibat untuk memahami kegiatan masing-masing. Sinergitas merupakan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran aktor yang berbeda, dalam hal ini yang dimaksud dengan aktor ialah Pemerintah, Swasta dan Masyarakat, namun saling berhubungan didalamnya. Oleh karena itu seluruh komponen masyarakat dan pemerintah diharapkan mampu bersinergi agar tercapai kesejahteraan masyarakat.

Sinergitas yang baik dapat terbangun dengan dua cara, yaitu dengan komunikasi dan koordinasi. Dua kosep ini berjalan berkesinambungan diantara pihak yang terlibat akan memudahkan tercapainya suatu target atau program-program dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill yang sudah di rencanakan sebelumnya (Rahmawati, 2014).

Sinergitas Pengembangan Suligi Hill

1. Komunikasi

Pada dasarnya dalam menjalin suatu sinergitas atau kerjasama sangat diperlukan adanya komunikasi. Menurut (Mulyana, 2005) mengemukakan bahwa komunikasi menandakan bahwa suatu pemikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Sementara itu (Effendy, 2006) berpendapat bahwa secara pragmatis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan maupun melalui media.

Komunikasi digunakan untuk melancarkan hubungan kerjasama baik itu sebagai pemberian informasi, ide, ataupun gagasan kepada pihak lain agar suatu tujuan dapat dengan mudah dicapai. Komunikasi yang terjalin dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill tidak hanya dilakukan secara lisan atau langsung tetapi juga dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan media, baik itu dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu terhadap internalnya, Pemerintah Desa Aliantan maupun Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker*, begitu juga sebaliknya.

Dalam komunikasi secara langsung terdiri dari rapat, sosialisasi dan pelatihan/ bimbingan teknis yang melibatkan beberapa aktor atau pihak seperti Dinas Pariwisata Provinsi Riau, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, Pemerintah Desa Aliantan dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker*. Adapun dalam komunikasi secara langsung tersebut setiap aktor atau pihak terkait saling memberi informasi, pengetahuan, ide ataupun gagasan, serta pelatihan dan pembinaan terkait pengembangan Objek Wisata Suligi Hill. Sehingga dengan adanya komunikasi secara langsung tersebut dapat mempermudah dalam proses pemahaman setiap pihak sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif. Begitu juga dengan komunikasi secara tidak langsung, setiap pihak menjalin komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi berupa telepon atau dengan menggunakan media sosial untuk komunikasi jarak jauh dan efisiensi waktu.

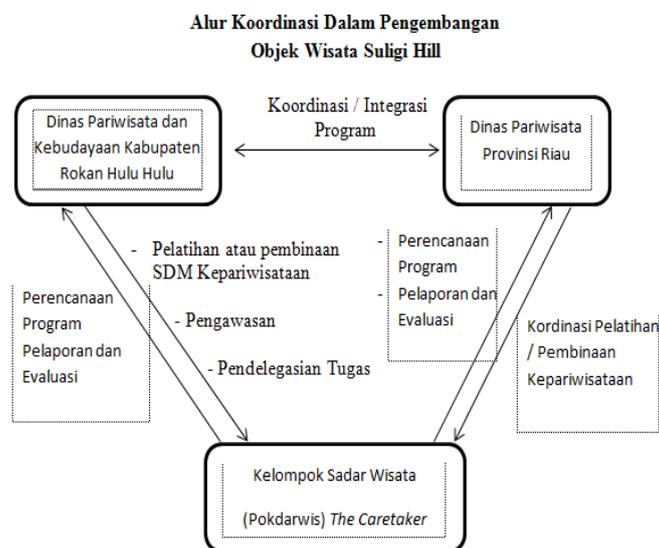
2. Koordinasi

Selain komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan koordinasi. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi. (Silalahi, 2011) dalam bukunya yang berjudul *Asas-Asas Manajemen* menjelaskan bahwa koordinasi adalah

integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit kedalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan bersama. Koordinasi merupakan kegiatan yang dikerjakan banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat dan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan dalam bekerja, baik mengganggu pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Sedangkan menurut teori koordinasi, koordinasi merupakan sebuah sinkronisasi atau penyelarasan berbagai pihak dalam bekerja secara tertip dan teratur dalam batasan waktu.

Sinergitas dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill harus disertai dengan adanya komunikasi yang baik serta dukungan dari berbagai pihak terkait, namun komunikasi itu tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi. Koordinasi merupakan kemampuan yang dilakukan sebuah organisasi untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan. Koordinasi yang dimaksud disini ialah saling berbagi tugas serta paham dengan porsi-porsi kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan mulai dari tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, Pemerintah Desa Aliantan serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker*.

Setiap aktor telah menjalankan perannya dengan baik mulai dari kesempatan awal berupa suatu perencanaan pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Suligi Hill hingga pada tahap evaluasi program yang telah dibuat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Aliantan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 1. Alur Koordinasi Dalam Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill
 Sumber: *Data Olahan Penelitian 2020*

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Riau berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan hulu. Adapun bentuk koordinasi mereka terkait perencanaan program lebih lanjut dari pengembangan objek wisata yang ada di Riau khususnya Rokan Hulu serta arahan dan pelatihan yang akan diberikan kepada Sumber Daya Kepariwisataan sebagai pengelola objek wisata yang ada di daerah mereka. Kemudian Dinas Pariwisata Provinsi Riau dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan hulu berkoordinasi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* dalam bentuk pelatihan/pembinaan Sumber Daya Kepariwisataan, melakukan pengawasan, serta pemberian tugas untuk mengelola, mengembangkan, mempromosikan objek wisata yang ada di daerah mereka dan bagaimana memberi pelayanan yang baik terhadap pengunjung.

Selanjutnya adapun bentuk koordinasi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan hulu dan juga Dinas Pariwisata Provinsi Riau berupa perencanaan program-program pengembangan Objek Wisata Suligi Hill, pelaporan kendala-kendala dan jumlah pengunjung, serta evaluasi program atau kegiatan yang telah dijalankan. Koordinasi yang terjalin antara Dinas Pariwisata Provinsi Riau, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* telah berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangan Objek Wisata

Dalam menjalin sinergitas ataupun kerjasama untuk mencapai suatu target atau tujuan tidaklah mudah. Seperti halnya pengembangan Objek Wisata Suligi Hill, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik itu bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu maupun Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker*. Adapun kendala tersebut ialah:

1. Sarana dan Prasarana

Objek Wisata Suligi Hill membutuhkan sarana dan prasarana untuk kebutuhan pengunjung serta untuk kebutuhan setiap aktor berkomunikasi dan berkoordinasi. Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan modal Pokdarwis *The*

Caretaker dan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu untuk dapat merealisasikan suatu program yang telah direncanakan terkait pengembangan Suligi Hill.

Yang dimaksud sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar (Yoeti, 2008), sedangkan Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Siswantoro, 2004).

Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana di Objek Wisata Suligi Hill ini cukup baik, namun masih dijumpai kendala-kendala berupa fasilitas yang kurang memadai seperti minimnya jumlah ketersediaan toilet serta lokasi parkir yang jauh dari lokasi objek wisata, tidak tersedianya tempat sampah sehingga pengunjung lebih memilih membuang sampah sembarangan atau membakar sampah di tempat tersebut. Hal ini sangat membahayakan seperti terjadinya kebakaran karena Objek Wisata Suligi Hill yang merupakan kawasan hutan lindung serta dapat merusak keindahan alam tersebut dan berbagai hal lainnya.

Di Objek Wisata Suligi Hill ini memiliki 3 (tiga) buah gazebo atau pos peristirahatan, air bersih yang bersumber dari sungai dan juga air terjun yang memang lokasinya lumayan jauh, jaringan komunikasi yang baik, memiliki tanda informasi wisata, pemandu wisata yang ramah terhadap pengunjung serta tempat penginapan dan rumah makan disekitar objek wisata juga tersedia. Salain itu sarana dan prasarana juga bisa menjadi ukuran optimal atau tidaknya pemerintah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana akan berpengaruh pada efektivitas program dan tugas yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dan Kelompok Sadra Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill.

2. Anggaran

Salah satu unsur penting dalam terlaksananya suatu pengelolaan dan pengembangan serta sinergi antar aktor adalah anggaran. Dalam (Rakamdani, 2019) menjelaskan salah satu unsur penting dalam terselenggaranya suatu pengelolaan dan pengembangan serta sinergi antar aktor adalah anggaran. Anggaran menjadi faktor penunjang segala bentuk program pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat dan sebagai

aktor kepentingan dalam pengembangan objek wisata. Hingga saat ini belum ada bantuan berupa dana dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, terkait pengelolaan dan pengembangan Suligi Hill murni dari swadaya masyarakat setempat.

Pada dasarnya dalam sinergitas anggaran sangat penting, karena tidak banyak yang dapat dilakukan jika anggaran tidak memadai. Besar kecilnya anggaran yang dimiliki tentu akan mempengaruhi efektivitas suatu program dan bisa menjadi kendala apabila anggaran yang dibutuhkan tidak sesuai. Tidak adanya dana atau anggaran bagi pengembangan Objek Wisata Suligi Hill dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu menjadi faktor penghambat dan kurangnya anggaran sebagai salah satu penyebab kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di Suligi Hill.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertian sumber daya manusia yang diinput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli, tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya (Sukirno, 2006).

Dalam pengembangan Suligi Hill sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan. Memiliki kompetensi yang handal dibidangnya, dengan jumlah yang memadai akan mudah mewujudkan keberhasilan dari kegiatan atau program yang telah direncanakan sebelumnya. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* yang berjumlah 19 orang ini telah dibagi tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Karena keterbatasan yang mereka miliki maka perlu adanya pelatihan ataupun pembinaan. Dinas Pariwisata Provinsi Riau bersama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu telah mengadakan pelatihan/ pembinaan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker*, pembinaan tersebut berupa bimbingan teknis (bimtek) mengenai bagaimana suatu kelompok sadar wisata bisa menerapkan Sapta Pesona dalam wisata yang mereka kelola. Kemudian dalam mengelola dan mengembangkan Objek Wisata Suligi Hill ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* mengajak masyarakat setempat untuk turut berpartisipasi dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Gambaran Sinergitas antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* dalam Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill berdasarkan dua konsep yaitu Komunikasi dan Koordinasi mampu terlaksana dengan baik, alur komunikasi dan koordinasi dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill ini cukup jelas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung disetiap tahunnya, pendapatan masyarakat setempat mengalami peningkatan, dan pada tahun 2019 Suligi Hill berhasil meraih peringkat pertama dalam nominasi Anugrah Pesona Indonesia kategori Objek Wisata Dataran Tinggi yang mewakili Provinsi Riau, tercapainya suatu target bahwa ditahun 2019 Suligi Hill berhasil bersaing dipasaran Nasional dan target selanjutnya Suligi Hill mampu bersaing dipasaran tingkat Asia Tenggara.

Dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill peranan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu masih kurang optimal dikarenakan beberapa faktor dan salah satu faktor yang paling mendasar ialah anggaran. Dengan minimnya anggaran dapat berdampak dengan minimnya ketersediaan sarana dan prasarana di Objek Wisata Suligi Hill, serta kualitas SDM kepariwisataan yang belum maksimal.

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu maupun Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam bersinergi mengembangkan Objek Wisata Suligi Hill ini berupa promosi, pembinaan dan ekonomi kreatif. Objek Wisata Suligi Hill dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* dengan menggunakan dana seadanya yang berasal dari swadaya masyarakat setempat. Dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill ini terjalin sinergitas antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker*, dan sampai saat ini belum adanya kerjasama dengan pihak swasta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Sinergitas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* dalam Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran mengenai hasil penelitian ini. adapun saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya:

1. Bagi akademis, untuk penelitian selanjutnya sekiranya dapat melakukan beberapa penelitian terkait Objek Wisata Suligi Hill ini dari segi tata kelola, evaluasi program atau kegiatannya dan lain sebagainya.
2. Bagi Pemerintah, yaitu mengadakan pelatihan dan pembinaan lebih lanjut terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *The Caretaker* dan masyarakat setempat untuk dapat membangun industri ekonomi kreatif kepariwisataan. Pemerintah diharapkan juga mampu memberikan bantuan berupa dana untuk pengembangan Objek Wisata Suligi Hill, sehingga kedepannya mampu memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana yang membuat pengunjung merasa lebih aman dan nyaman dan pemerintah mampu bersinergi atau menjalin kerjasama dengan pihak swasta guna memaksimalkan Pengembangan Objek Wisata Suligi Hill. Karena pada dasarnya Sinergitas yang baik melibatkan peran serta dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam pengembangan Objek Wisata Suligi Hill ini peranan dari pihak swasta memberi pengaruh cukup besar, seperti sebagai penyedia dana dan memperluas jejaring pemasaran Objek Wisata dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- www.halloriau.com*. (n.d.). From <http://www.halloriau.com/read-rohul-115436-2019-06-12-suligi-hill-masuk-nominasi-api-2019-bupati-dan-kapolres-rohul-ajak-masyarakat-berdukungan.html>
- Widjaja, H. (2009). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi, Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Nursanti. (2019). Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata *The Caretaker* Dalam Mengembangkn Wisata Samudra Awan Bukit Suligi di Rokan Hulu. *JOM FISIP Vol.6 edisi 2* .
- Najiyati, S., & S.R, T. S. (2011). *Sinergitas Instansi Pemerintah dalam Pembangunan* . Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suit, Y. (1996). *Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya*. Jakarta: Ghalia Persada.

Sukirno, S. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Group.

Silalahi, U. (2011). *Azas-azas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.

Siswantoro. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rahmawati, T. (2014). Sinergitas Stakeholders dalam Inoveasi daerah (Studi Pada Program Seminggu di Kota Probolinggo). *Jurnal Administrasi Publik*, vol, 2 , 641-647.

Rakamdani. (2019). Sinergitas Aktor dalam Pembangunan Desa Wisata Okura di kelurahan Okura Tebing Tinggi Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, vol. 6 .

Undang-Undang:

Undang-undang Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-undang Nomor. 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah